

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah terindah yang diberikan Tuhan yang Maha Kuasa, dimana anak dibekali dengan berbagai potensi yang dapat dikembangkan melalui pengasuhan dan pendidikan. Secara alamiah, perkembangan anak berbeda-beda, baik secara intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian, jasmani dan rohani juga sosialnya. Pendidikan anak usia dini merupakan dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Salah satu alasan dilakukannya pendidikan anak usia dini adalah untuk merangsang setiap perkembangan dan pertumbuhan anak dalam persiapannya memasuki kehidupan. Dewasa ini telah digalakkan program-program yang mendukung proses pembelajaran pada anak usia dini. Ada beberapa batasan tentang rentang umur pendidikan anak usia dini. Menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), yang menyatakan bahwa:

Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: UT, 2008), p. 1.3

Pendapat ini menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan seseorang yang perlu diterapkan sejak berusia dini. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik juga efektif agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>8</sup> Pernyataan ini diperkuat lagi dalam undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 peraturan pemerintah tentang pendidikan anak usia dini pasal 1 ayat 14, dinyatakan bahwa :

"Pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disebut PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut"<sup>9</sup>.

Berdasarkan kutipan tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adapun tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak. Dalam pendidikan anak usia dini terdapat aspek-aspek yang harus dikembangkan

---

<sup>8</sup> *Ibid .h 20*

<sup>9</sup> Undang-undang Republik Indonesia,tahun 2003 tentang "Sistem Pendidikan Nasional ", pasal 1, ayat 14.

dan ditanamkan dalam diri anak, diantaranya aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, nilai agama dan moral serta sosial.

Dalam perkembangan keterampilan sosialnya, anak membutuhkan kondisi yang dapat membuat dirinya mampu memenuhi kebutuhan sosialnya secara tepat dan juga kondusif. Proses berinteraksi dan bersosialisasi pada anak yaitu dengan menjalin hubungan dengan orang lain terutama dengan teman-teman sebayanya. Kebutuhan akan bergaul dan berinteraksi dengan banyak orang tidak lepas dari penciptaan manusia yang adalah memang sebagai makhluk sosial. Bagi anak usia dini, kegiatan bermain sangatlah penting. Kegiatan atau aktifitas bermain menjadikan fungsi sosial mereka semakin berkembang. Ciri-ciri sosial anak pada masa ini adalah mudah bersosialisasi dengan lingkungannya.<sup>10</sup> Melalui aktivitas bermain, anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki. Dengan adanya interaksi dan komunikasi dengan teman sebaya, diharapkan anak dapat mengembangkan aspek keterampilan sosialnya.

Taman kanak-kanak bertugas melakukan upaya pembinaan melalui rangsangan pendidikan dalam bentuk pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Pendidikan taman kanak-kanak (TK) bertujuan untuk meletakkan dasar pendidikan yang membantu ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan

---

<sup>10</sup> Ibid.h.31

diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan dalam kehidupannya.

Dunia anak adalah bermain, karena melalui bermain anak belajar tentang banyak hal. Menurut Singer dalam Claudia Eliason mengatakan *“Children need to begin to develop social values and skills in their earliest years, and this social learning should be active as they share different insights of people and culture”*.<sup>11</sup> Pendapat ini menjelaskan bahwa sejak berusia dini dan telah memasuki masa pra sekolah, anak-anak perlu mengembangkan nilai-nilai sosial dan keterampilan sosialnya. Melalui pembelajaran sosial ini anak secara aktif dapat berbagi pengalaman kepada teman yang berbeda satu sama lain juga anak dapat menerima budaya teman lainnya.

Taman kanak-kanak YPPK atau disebut juga Yayasan Pendidikan dan Persekolahan Katolik, merupakan salah satu sekolah TK diantara beberapa TK Katolik lainnya di Kota Jayapura yang berada dalam naungan Yayasan tersebut. Salah satu alasan dipilihnya TK YPPK Bintang kecil ini sebagai lokasi penelitian, adalah hasil observasi awal yang telah lebih dulu telah dilaksanakan,<sup>12</sup> dimana terlihat saat anak-anak bermain ada yang belum bisa menunggu giliran, saling berebutan dan kurang sabar dan pada akhirnya

---

<sup>11</sup> Claudia Eliason & Loa Jenkins, *A Practical Guide To Early Childhood Curriculum* (New Jersey : Pearson Education, 2008 ), p.132 p.138

<sup>12</sup> CL.1 .h. Hari Selasa 16 Oktober 2013.

menimbulkan perkelahian. Saat pembelajaran berlangsung, anak tidak diberikan media bermain, melainkan langsung mengerjakan tugas sesuai perintah guru dan sesuai tema dalam buku pelajaran. Biasanya ketika jam istirahat anak dipersilahkan untuk menyantap bekal yang telah dibawa. Sedikit waktu bagi mereka untuk bermain di luar kelas, akibatnya mereka sering ijin pada guru, padahal niatnya hanya ingin berlarian atau bermain.

Proses pembelajaran di TK YPPK Bintang Kecil sudah cukup maksimal, namun ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan lagi. Berkaitan dengan sumber belajar yang masih kurang dan pemahaman guru terhadap pengembangan aspek - aspek keterampilan sosial belum terlihat jelas.<sup>13</sup> Serta kurangnya strategi pengembangan keterampilan sosial anak melalui kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak. Selain itu metode pembelajaran di TK Bintang Kecil masih bersifat konvensional.

Pernyataan lain juga diperoleh dari Ibu Maria selaku guru kelompok B5 saat pra penelitian yang menyatakan bahwa "biasanya kegiatan bermain yang dilakukan memang belum secara maksimal ditujukan untuk mengembangkan aspek keterampilan sosial anak".<sup>14</sup> Beberapa penjelasan lainnya juga memaparkan bahwa kegiatan atau proses pembelajaran biasanya hanya berdasarkan tema dan guru juga jarang mengembangkan kegiatan pembelajaran yang khusus untuk mengembangkan keterampilan

---

<sup>13</sup> Hasil obsevasi di TK Bintang Kecil, 21 Oktober 2013

<sup>14</sup> CW. 1.h. Hari Senin... Oktober 2013

sosial anak.<sup>15</sup> Meskipun guru sering melakukan kegiatan bernyanyi dan gerak di kelas, namun hal ini semata hanya untuk membuat anak tidak mudah jenuh dan bosan saat mengikuti pelajaran. Kurangnya media belajar dan bermain serta lahan hijau untuk bermain bagi anak, merupakan salah satu kendala bagi guru untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak.<sup>16</sup>

Berdasarkan gambaran tersebut, peranan guru sebagai fasilitator dan mediator benar-benar dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif. Guru semestinya dapat menyiapkan media bermain yang memfasilitasi anak untuk belajar serta dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki terutama mengembangkan aspek keterampilan sosialnya. Bermain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permainan yang dilakukan secara bersamaan atau berkelompok dan dimainkan sambil menyanyi dan ada gerakannya. Dengan menambahkan nyanyian serta gerak dalam setiap permainan, maka anak akan semakin tertarik untuk ikut serta dalam kegiatan bermain ini. Tujuan permainan dengan menggunakan nyanyian dan gerak adalah agar anak dapat mengembangkan interaksi sosial dengan teman sebaya dan menciptakan hubungan yang harmonis. Selain itu juga dengan menggunakan nyanyian dan gerak dimaksudkan agar anak tidak cepat bosan, karena dengan ikut bernyanyi dan bergerak anak belajar menyeimbangkan emosi.

---

<sup>15</sup> CW. 2.h. Hari Selasa

<sup>16</sup> CL. 2. h....

Identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diduga bahwa keterampilan sosial anak di kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil Abepura masih rendah. Beberapa alasan mengapa anak-anak di sekolah ini di duga memiliki keterampilan sosial rendah diantaranya : karena tingkat heterogenitas suku, kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana bermain dikarenakan pembangunan Aula Gereja, yang membuat situasi belajar kurang kondusif karena debu dan bising, juga kurangnya lahan hijau untuk bermain di luar kelas, anak cenderung memilih teman saat bermain, anak tidak sabar menunggu giliran bermain. Sekolah TK YPPK Bintang Kecil merupakan salah satu TK tertua di Kota Jayapura milik Yayasan Pendidikan Katolik. Sebagai TK tertua sudah semestinya dapat menjaga mutu sekolah dan tentu masalah keterampilan sosial anak harus lebih diperhatikan lagi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan saat pra penelitian yang telah peneliti uraikan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa guru belum maksimal dalam memberikan perhatian dan stimulus terhadap proses pengembangan dan pembentukan keterampilan sosial anak. Melalui kegiatan bermain dengan menggunakan nyanyian dan gerak, diharapkan antara peneliti dan guru dapat melakukan kolaborasi demi tercapainya pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak di kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil Abepura.

Berangkat dari beberapa cacatan di atas, hal tersebut menjadi topik permasalahan yang menarik untuk dikaji dan masalah yang ingin peneliti pecahkan yaitu lemahnya keterampilan sosial anak, maka peneliti ingin melakukan penelitian di TK YPPK Bintang Kecil Kecamatan Abepura, Kota Jayapura, Prov.Papua melalui kegiatan bermain dengan menggunakan nyanyian dan gerak.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membatasi penelitian pada :

1. Keterampilan Sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, dan dapat menjaga kestabilan emosi, untuk membangun suasana harmonis dalam bergaul.

Aspek penting dalam mengembangkan keterampilan sosial anak meliputi : (1) anak belajar untuk melakukan kontak dan bermain bersama anak lain, (2) anak belajar untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebaya secara harmonis, (3) anak belajar berempati, menghargai dan menghormati orang lain, (4) anak belajar memahami norma dan aturan serta dapat melaksanakannya, (5) anak belajar untuk bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungan.

2. Permainan dengan nyanyian dan gerak yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu anak melakukan kegiatan bermain sambil bernyanyi

dan bergerak mengikuti irama lagu yang sudah terlebih dulu diajarkan oleh guru. Bermain dengan menggunakan nyanyian dan gerak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah; (1) bermain saputangan, (2) bermain ekspresi, (3) bermain ular naga panjangnya, (4) bermain do mi ka do, (5) bermain pikir-pikir, (6) bermain cari teman.

3. Anak usia dini.

Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berada pada rentang usia 5-6 tahun (kelompok B5 berjumlah 18 anak) yang sedang mengikuti pendidikan di TK YPPK Bintang Kecil Kecamatan Abepura, Kota Jayapura, Prov.Papua .

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka fokus masalah dalam penelitian tindakan ini adalah Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Kegiatan Bermain Menggunakan Nyanyian dan Gerak Di TK YPPK Bintang Kecil Kecamatan Abepura, Kota Jayapura, Prov.Papua.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang dan fokus penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah proses bermain dengan menggunakan nyanyian dan gerak untuk meningkatkan keterampilan sosial anak di TK YPPK Bintang Kecil Kecamatan Abepura, Kota Jayapura, Prov.Papua.

2. Apakah bermain dengan menggunakan nyanyian dan gerak dapat meningkatkan keterampilan sosial anak di TK YPPK Bintang Kecil Kecamatan Abepura, Kota Jayapura, Prov.Papua.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Diharapkan penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis antara lain :

1. Manfaat penelitian secara teoritis adalah mengetahui strategi, penerapan media bermain yang sesuai dengan perkembangan anak dalam melakukan proses pembelajaran pada Anak Usia Dini.
2. Kegunaan praktis hasil penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai landasan yaitu :
  - a. Bagi anak

Membantu anak dalam mengembangkan keterampilan sosial di lingkungannya dan mengajarkan anak untuk dapat bersosialisasi serta menciptakan hubungan yang harmonis dengan siapa saja.
  - b. Bagi Guru
    - Memberikan masukan kepada guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat, secara khusus bagi perkembangan keterampilan sosial anak.
    - Dapat menjadi alternatif lain dalam pembelajaran sambil bermain melalui kegiatan bernyanyi dan gerak.

- Dapat membantu guru dalam membangun dan mengembangkan keterampilan sosial anak agar di masa yang akan datang anak dapat berhubungan baik dengan lingkungannya.

c. Bagi Sekolah TK

- Memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk berusaha menciptakan interaksi yang baik dalam lingkungan sekolah yang meliputi perhatian, kasih sayang, keterbukaan, suasana harmonis sehingga nantinya dapat dijadikan bekal bagi anak dalam membentuk kepribadian yang terampil.
- Memberi sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan Taman Kanak-kanak.

d. Bagi Orang Tua

Dengan mengkondisikan dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan keterampilan sosial anak. Orang tua turut serta dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Dengan demikian anak juga dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna di lingkungan keluarganya.

e. Bagi Mahasiswa

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi mahasiswa untuk terus melanjutkan penelitian tentang keterampilan sosial, baik yang dilaksanakan di TK maupun di jenjang pendidikan dasar seperti di tingkat SD kelas awal.